**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu pada umumnya menginginkan pendidikan, karena pendidikan merupakan sorotan utama setiap bangsa utamanya di negeri kita Indonesia. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kwalitas sumber daya manusia yang menjadi warga negaranya, Semakin baik kwalitas pendidikan manusianya suatu bangsa semakin memiliki peluang besar bangsa tersebut menuju kemajuan dan kemakmuran sebagaimana ditegaskan dalam pasal 4 UUD No.20, 2003 tentang system Pendidikan Nasional yang menyebutkan “Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah mengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Usia pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak didik. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk peningkatan perilaku sosial anak melalui permainan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam landasan Yuridis Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3, menyatakan bahwa :

1

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, Kognitif, bahasa, fisik atau motorik dan seni untuk siap memasuki Sekolah Dasar.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingakt yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan perilaku sosial anak melalui karyawisata. Perilaku sosial merupakan cara anak untuk membuat dirinya dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan sesuai aturan-aturan yang diterima masyarakat setempat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh bersosialisasi adalah “Kemampuan anak mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati,maksud, motivasi,perasaan dan keinginan orang lain Amstrong ( Tadkiroatun Musfiroh (2010 :7.2) sedangkan komponen lainya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi,suasana hati,perasaan dan gagasan orang lain Amstrong (Tadkiron Musfiroh 2003 :7.3) dengan kata lain perilaku sosial melibatkan banyak kecakapann yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan berorganisasi dengan sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama,kemampuan mengenali dan membaca fikiran orang lain serta kemampuan berteman dan menjalin kontak dengan teman sebaya atau orang lain di sekelilingnya.

Dengan adanya pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat bersosialisasi deangan orang lain. Baik dalam lingkungan keluarga sekolah maupum masyarakat. Melalui pendidikan anak usia dini, anak dibimbing untuk mengembangkan potensi – potensi dalam dirinya baik fisik maupun psikis. Karenanya Seorang Guru haruslah mampu memotivasi dan mengarahkan anak agar dapat bersikap dan mengenal tata krama yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin syah, (2002: 61) bahwasanya “Bersikap yaitu cenderung relative menetap untuk bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang,barang atau hal yang ada disekitarnya”. Dengan denikian guru harus benar-benar mengarahkan anak dapat berkelakuan baik dan mengenal perilaku-perilaku mulia sehingga dapat mencapai proses belajar yang diinginkan dengan metode berkaryawisata untuk mengembangkan lebih spesifikasi tentang perilaku sosial anak di Taman-Kanak-Kanak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kaman Kanak-Kanak ABA Malakke kab.Wajo bahwa peningkatan perilaku sosial anak masih kurang. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari anak saat berebut mainan, saling mendahului mendapatkan sesuatu bahkan sampai timbul pertengkaran antara mereka, peneliti melihat bahwasanya perilaku sosial anak di Taman kanak-kanak ABA Malakke Kab.Wajo belum mampu bekerjasama dengan temanya dan tidak mau berbagi dengan temannya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perilaku sosial anak, kebanyakan anak-anak di Taman Kanak-kanak tersebut belum berkembang.

Mengganti metode dalam mengajar (khususnya di Taman Kanak-Kanak) sangat diperluakn untuk mengatasi kejenuhan anak dalam proses belajar yang berlangsung beberapa metode mengjar yang dapat dipilih oleh guru antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode Tanya jawab, metode karya wisata, metode sosio drama dan metode demonstrasi.

Metode Karyawisata dapat di jadikan pilihan ketika anak mengalami kejenuhan dalam belajar dalam ruang kelas dengan segala aturanya, apalagi dengan metode belajar yang monoton. Anak-anak perlu suasana baru karena belajar diantara empat dinding kelas sangat terbatas sedangan dengan karyawisata membawa anak keluar kelas dan mengenal hal-hal baru dan alamiah dengan demikian anak dapat menggali dan menemukan potensinya sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Hilde Brand (Moeslichatoen.R, 1999:71) “Bahwasanya karyawisata bagi anak Taman Kanak-Kanak dapat merangsang minat mereka terhadap pengalaman mengenali kenyataan yang ada dan menambah wawasan.

Fenomena keseharian perilaku sosial anak yang terjadi di Taman Kanak-Kanak ABA Malakke dimana kesopanan dan perilaku dalam adap bersosialisasi dilihat dan dicontoh oleh anak dari lingkungannya yang dibawa kesekolah masih kurang baik sehingga anak masih enggan untuk bekerjasama dan berkomnikasi dengan orang baru atau teman baru disekolah, anak masih pasif dalam bersosialisasi, anak belum mampu berbagi dengan teman dan belum mampu menghargai hasil karya teman ataupun orang lain disekelilingnya dengan demikian perilaku sosial anak memerlukan pengembangan yang lebih baik.

Agar persoalan diatas tida menjadi masalah yang berlarut-larut maka perlu adanya penyelesaian denan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perilaku sosial anak Taman kanak-kanak adalah metode Karyawisata. Denggan berkaryawisata digunakan untuk menciptakan dari kaku menjadi arab dan dari pasif menjadi aktif.

Atas pemikiran diatas maka penulis tertari untuk meneliti pengembangan perilaku sosial anak melalui metode karyawisata di Taman Kanak-kanak ABA Malakke Kec,Belawa, Kab.Wajo.

**B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana dalam uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penilitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan metode Keryawisata dalam mengembangkan perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak ABA Malakke Kab.Wajo Sulawesi Selatan?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas penilitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan berkaryawisata di Taman Kanak-Kanak ABA Malakke kab. Wajo Sulawesi selatan.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan bagi fihak yang memerlukan yang berkaitan dengan permasalahan yang kami rangkum dalam kajian ini.

b. Sebagai penambah wawasan ilmiah bagi penulis khususnya dan semua khalayak umumnya

2. Manfaat Praktis

a. Dapat menjadi bahan acuan bagi orangtua dan guru dalam mendidik dan memantau perkembangan perilaku sosial anak.

b. Sebagai bahan pertimbangan guru dan orangtua anak guna menentukan langkah-langkah yang lebih efektif dan terarah dalam membimbing anak

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

7

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Metode Karyawisata**

Metode karyawisata dalam kamus bahasa Indonesia yakni cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan karyawisata adalah bepergian dan mengunjungi suatu subyek dalam rangka memperluas pengetahuan.

Karyawisata bagi anak TK dapat dipergunakan merangsang minta mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan anak didik

Metode menurut Mahfudz Salahuddin (2010 : 25) adalah “suatu cara yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga tujuan tercapai”.

Adapun Zuhairini (Mahfudz Salahuddin, 2001 : 27)

mengungkapkan bahwasanya metode adalah “(a) salah satu kemampuan dari proses pendidikan (b).merupakan kebulatan dalam satu system pendidikan (c) merupakan alat mencapai tujuan pembelajaran yang didukung oleh alat bantu mengjar, sedangkan Karyawisata adalah suatu perjalanan yang mnyenangkan dalam rangka belajar dan menemukan suatu pengetahuan secara alamiah”

Moesclichateon (2004 : 68) menjelaskan bahwa :

“Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan pengajaran dengan cara mengamati dunian sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya.”

Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Dan pengamatan ini diperoleh melalui panca inera yakni, mata, telinga, lidah, hidung, atau penglihatan, pendengaran pengecapan, pembauan dan perabaan

Dari ketiga pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode mengajar sebagai upaya mencapai tujuan dengan demikian diperlukan persyaratan penting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat karena kekaburan dalam tujuan yang hendak dicapai akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan dan memilih metode yang tepat. Apa yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran semua termasuk ruang lingkup dari metodologi, untuk itu kita harus berusaha agar anak bimbingan kita dapat menerima maksud dan makna pembelajaran yang kita berikan maka dari itu sebagai pembimbing anak Taman kanak-kanak kita harus mampu memiliki dan melaksanakan metode yang tepat, berimbang dan bervariasi salah satunya adalah metode karyawisata ini membawa anak mengenal keindahan dan keelokan alam segala ciptaan Tuhan dan memahami arti kehidupan yang nyata.

1. **Penerapan Metode Karyawisata di Taman Kanak-Kanak**

Perkembangan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang teratur dan berkaitan dengan reorganisasi perilaku dan perubahan kualitatif diri individual masing-masing manusia. Perkembangan adalah proses kehidupan yang berlangsung secara terus menerus sejak masih konsepsi hingga akhir hayat. Maka dari itu perkembangan anak-anak harus difasilitasi dan diarahkan secara tepat dan terprogram. Dalam fase perkembanagn anak guru sebagai fasilitator harus mengarahkan anak didiknya kepada kemungkinan-kemungkinan terbaik dalam penggalian potensi anak.

Sebagaimana di Taman Kanak-Kanak ABA Malakke guru memfasilitasi anak dengan kegiatan karyawisata. Kegiatan kami laksanakan sebagai wujud pengembangan proses pembelajaran terpadu,menghilangkan efek jenuh pada anak-anak dan memberi kemungkinan yang lebih menyenangkan, dengan kegiatan karyawisata anak dapat berinteraksi langsung dengan lingkunganya, selain itu anak juga dapat belajar aktif dalam menentukan hal-hal baru berdasarkan kesamaan benda-benda dilokasi karyawisata dengan pengetahua yang diberikan guru didalam kelas melalui alat peraga.dilokaasi tersebut anak dapat berinteraksi dengan melihat,meraba,menciun,mendengar dan mengcap

Secara tidak langsung anak dapat menggunaka panca inderanya untuk menggali pengetahuannya. Moeslichatoen. R (1999 : 40) Memperjelas bahwasanya “Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan pembelajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati langsung sesuai dengan kenyataan yang ada yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainya dengan menggunakan panca inderanya yakni mata, hidung,lidah,telinga dan kulit atau penglihatan,penciuman,pengecap,pendengaran dan peraba”.

Taman Kanak-kanak ABA malakke mengadakan program karyawisata tiap 1 bulan sekali. Adapun rancangan yang kami gunakan adalah:

1. Rancangan Persiapan

Guru mempersiapkan segala sesuatunya sebaik mungkin sehingga dalam pelaksanaan karyawisata nanti anak didik merasa aman dan nyaman.

1. Rancangan Pelaksanaan Karyawisata.

Setelah persiapan dengan baik, maka tibalah waktu pelaksanaan karyawisata. Walaupun demikian pelaksanaan itu harus dirancang sedemikian rupa agar tujuan karyawisata berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. adapun langkah-langkah yang kami laksanakan sebagaimana petunjuk dari Moeslichatoen (1999 : 83) adalah sebagai berikut :

“1). Menerapkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dengan karyawisata. 2). Guru mempersiapkan anak dan mengatur waktu dan tempat untuk berkaryawisata. 3). Guru meninjau obye karyawisata terlebih dahulu 4). Guru membimbing anak untu menganalisa benda-benda nyata. 5). Guru membagi anak dalam kelompok. 6). Guru mengevaluasi anak. 7). Guru memberi penguatan dan mengakhiri kegiatan dengan pujian terhadap pengetahuan anak dalam proses karyawisata.

Biasanya Taman Kanak-Kanak ABA malakke berkaryawisata dengan hanya berkeliling kampong yang berada disekitar sekolah karna alasan pengawasan dan meminilalisir biaya, selain itu berkeliling kampong di daerah kami cukuplah dapat menghilangkan kejenuhan anak dalam belajar karena disekitar sekolah kami terbentang sawah dan kebun hijau yang ditanami oleh petani yang dapat dijadikan obyek belajar anak dalam mengenal lingkungannya.

Pada umumnya belajar di alam bebas dapat memancing antusiasme anak karena dengan berkaryawisata anak dapat menemukan sesuatu yang dianggap menarik sesuai dengan kemauannya.untuk itu bila menemukan hal yang demikian sebaiknya guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak dengan cara menanyakan dan memancing anak-anak menjelaskan dulu kemampuanya anak menganalisis apa dan mengapa benda tersebut, disini peranan guru sangatlah dibutuhkan oleh anak untuk memberi tuntunan akurah mengertikan benda yang sedang diamati oleh anak tersebut.

1. Rancangan Penilaian Karyawisata

Penilaian karyawisata merupakan kegiatan puncak agar anak mmeperoleh pemahaman yang utuh dan juga merupakan perwujudan kegiatan tindak lanjut yang akan mewujudkan kemajuan atau sebaliknya terhadap diri anak sendiri setelah berkaryawisata. Karyawisata sesungguhnya dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan hidup anak dalam bermasyarakat dan mengarahkan anak pada pengembangan aspek perkembang yang sesuai dengan usianya.

1. **Manfaat Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Taman Kanak-Kanak.**

Karyawisata merupakan kegiatan membimbing dan menanamkan anak untuk menemukan pembelajaran tanpa dibatasi oleh empat dinding ruang yang membatasi gerak dan belajar anak. Dengan karyawisata anak dapat menemukan sendiri dan menggali potensi-potensi mereka secara bebas lepas tanpa hambatan dan dengan kenyataan. mengembangkan perilaku sosial anak dengan berbagai kemungkinan,biasanya dengan karyawisata anak dapat membuka cakrawala pengetahuanya sendiri. Guna mengembangkan Perilaku sosial pada anak usia dini maka di Taman kanak-kanak diajarkan melalui pembiasaaan-pembiasaan dan penerapan budi pekerti, kerjasama, tolong menolong,sopan santun, bertatakrama baik dalam perkataan maupun perbuatan, berdisiplin dan memiliki rasa hormat yang tinggi serta tanggung jawab. Perkembangan dewasa ini nilai perilaku sosial seolah luntur dari kepribadian manusia ditingkatkan sosial masyarakat yang dibatasi kesengajaan yang sangat tidak berimbang dengan pegangan hidup berakhlak dan berbudi pekerti. Kecenderungan tingkat sosial yang menjadi batasan pergaulan membuat kejadian bersifat negative mereka diperlukan dan mendapat kehormatan jika memiliki tingkat sosial yang tinggi.

Metode karyawisata membimbing anak-anak untuk mencintai alam, memahami keadaan-keadaan alam dan mengetahui apa yang dapat mereka temukan dan mereka dapat mainkan dari alam yangada disekelilingnya. Anak-anak sangat mencintai kebebasan maka hendaklah guru dan orangtua sentiasa belajar dan memahami kemauan anak-anaknya dengan sesekali memberikan anak refresing ketempat-tempat yang dapat menggali pembelajaran anak dan tak hanya bebaas bermain namun bebas berekspresi.

Demikian egoisnya kehidupan yang diciptakan manusia masa kini sehingga menantang para guru pencerah generaasi bangsa untuk melatih dan membimbing anak-anak usia dini dengan menegdepankan peradaban dan keharmonisan hidup khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat, Karena manusia seperti itulah yang diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan,hambatan dan perubahan hidup yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal,nasional,regional maupun global.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dan berkaryawisata menurut Alisuf sabri (1999: 57) yaitu :

“Agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan,pemahaman, penghayatan dan pengalaman hidup sehing dapat menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhanya dan berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.dengan landasan tersebut guru seyogyanya membimbing anak untuk belajar keras agar terbiasa berfikir kritis,berperilaku toleransi,mengetahui aturan,memahami ibadah dan mengmalkan ilmunya serta saling bekerjasama.

Kemudian Tadkiroatun Musfiroh (2010:2.22) juga menuliskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam karyawisata adalah :

(a). Memberikan deskripsi awal tentang obyek dan menjelaskan rambu-rambu atau aturan dalam karyawisata kepada anak-anak. (b).membagi anak dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok didampingi minimal oleh satu pendidik (c). Membuka percakapan apabila anak pasif dan memberikan tanggapan yang memadai jika anak aktif. (d). bersikap sebagai narasumber terhadap informasi termasuk kata-kata target atau kegiatan yang ditargetkan yang acaun dan rujukanya dapat dilihat dan amati oleh anak. (e). setelah kembali kekelas pendidik mengulas pengalaaman perjalanan dan memberi kesempatan anak menyampaikan reportasenya. (f). akhiri kegiatan dengan Tanya jawab, brcakap-cakap, dan mulai merancang proyek atau bermain peran.

Karyawisata bertujuan untuk memberikan stimulasi kemampuan sosial anak dan mengembangkan perilaku sosial anak. Anak yang pasif bergaul memperoleh rangsangan yang menyenangkan ketika diajak keluar kelas seperti berkaryawisata ke pasar, kebun, pantai, kantor pos berhasil merangsang rasa ingin tau dan rasa empati terhadap teman karna disaat itu mereka merasa tidak bisa sendirian serta dapat menumbuhkan kesadaran mereka akan lingkungan dan memacu anak berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial dengan orang dan benda disekeliling obyek karyawisata.

Selain itu dengan karyawisata diharapkan guru taman kanak-kanak dapat menumbuh kembangkan perilaku sosial anak melalui pembiasaan memupuk dan mengembangkan pengetahuan,penghayatan dan pengalaman demi mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, cerdas, produktif, jujur,etis, berdisiplin menjaga keharmonisan baik secara personal maupun secara sosial serta mengembangkan budaya agama dalam berbangsa dan bermasyarakat.

Pada kegiatan karyawisata guru membimbing anak secara menarik tentang pertentangan dan peradaban yang semestinya terjadi pada tatanan kehidupan manusia mulai dari diciptakanya alam semesta dan isinya, manusia, binatang, tanaman dan lingkungan sekitarnya. Begitupula hubungan yang terjalin antara manusia dan sesame manusia, manusia dengan lingkunganya dan manusia denagn penciptanya. Disini terjadinya hubungan yang saling berkesinanbungan dan saling memerlukan, manusia diciptakan untuk saling bisa menciptakan perdamaian dan manusia yang sukses itu adalah manusia yang bisa melindung manusia lain dan mengedepankan kepentingan sosial daripada pribadi.

1. **Perilaku Sosial**
2. **Pengertian Perilaku sosial**

Perilaku diartikan sebagai respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisme, bagian satu kesatuan, atau satu perbuatan atau aktivitas dan satu gerak atau kompleks gerak (Chaplin, 1993 : 11). Kwick dalam Martini (2004 : 38) mengartikan perilaku sebagai “Tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dipelajari”.

Hurlock (1998 : 17) mengemukakan bahwa “Perilaku sosial menunjukkan terdapatnya tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan sosial atau kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Sedangkan menurut Nugraha dan Rachmawati (2008 : 67) bahwa perilaku sosial Merupakan suatu pola perilaku yang cenderung menetap dan mampu mempengaruhi perilaku anak pada suatu situasi sosial selanjutnya.

Perilaku sosial adalah cerminan kepribadian seseorang yang berdampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain. Perilaku seseorang menunjukkan tingkat kematangan emosi, moral, agama, sosial, kemandirian dan konsep dirinya.

Hurlock (1998 : 17) mengemukakan bahwa “Perilaku sosial menunjukkan terdapatnya tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan sosial atau kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut di atas, maka perilaku sosial dapat diartikan sebagai tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dari interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Perilaku anak usia dini adalah merupakan masa pembentukan yang disebabkan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan, yang mana faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak, sebab anak pada masa pembentukan dan perkembangan bersifat imitatif atau peniru apa yang ia lihat atau rasakan dari lingkungannya dan akan diikutinya. Baik buruk, salah benar, pantas dan tidak pantas, anak masih belajar mencoba, meralat, berperilaku yang dapat diterima lingkungannya.

Proses sosialisasi yang dilakukan individu tidak terbatas dari satu lingkungan saja, melainkan dapat terjadi dalam lingkungan yang beraneka ragam. Bagi invidu seperti anak didik, sebagian besar proses sosialisasinya di lakukan dilingkungan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf,Syamsu LN (2002 : 14) bahwa “Perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Anak didik dalam lingkungan sekolahnya akan berhubungan dengan teman sebaya, guru-guru dan segala sesuatu yang menyangkut proses kegiatan belajar mengajar”.

Dengan demikian, perilaku sosial dapat diartikan sebagai suatu pola atau tindakan yang dilakukan oleh anak yang bersangkutan apabila berinteraksi, baik dengan teman, kelompok, guru, maupun lingkungan sosialnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Dan perkembangan anak pada dasamya bergantung kepada kemampuan berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang tidak dapat dilepaskan dari proses sosialisasi.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak**

Menurut Bronfenbrenner (Nugraha, 2008:15) bahwa konteks sosial tempat anak hidup akan banyak mempengaruhi perkembangan anak yaitu tempat anak menghabiskan sebagian bessar waktunya dalam berprilaku, bekerjasama serta berkomunikaasi adalah lingkungan yang berpengaruh terhadap sikap perkembangan sosial anak yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidian yang pertaman dan utama karena sejak anak masih dalam kandungan dan lahr berada dalam lingkungan keluarga dan keluarga adalah sangat penting bagi anak dalam proses pendidikan untuk membentuk kepribadian dan perilaku yang baik dan utuh. Anak-anak tumbuh dan berkembang dalam lingungan keluarga yang berbeda-beda.

2). Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat ana-anak berperilaku sosial setelah lingkungan keluarga,di sekolah anak-anak berperilaku sosial dan berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya.setting masa kanak-kanak awal adalah sebuah lingkungan yang terlindung yang batasan-batasanya adalah ruang kelas, guru merupakan otoritas yg menciptakan perilaku dan sifat pelaksanaan fungsi utama disekolah.

3).Teman sebaya (lingkungan sekitarnya)

Setelah lingkungan keluarga dan guru , teman sebaya juga berperan penting dalam kehidupan sosial anak. Dalam masa prasekolah anak bermain bersama-sama akan tetapi dalam masa seolah selompok sebaya mulai terbntuk secara alamiah diantara anak-anak yang hidup berdekatan atau bersama kesekolah. Sebuah kelompok biasanya terdiri dari anak laki-laki, anak perempuan. Anak-anak dari jenis kelamin yang sama memiliki ketertarikan yang sama.

Faktor lain yang mendukung timbulnya perilaku prososial menurut Hudainah Noerhasanah (2009 : 09) diantaranya :

“a) factor situsional yakni dimana diddalamnya terdapat beberapa factor yang lebih spesifik seperti kehadiran orang lain, pengorbanan yang harus dikeluarkan,pengalaman dan suasana hati,kejelasan stimulasi, adanya norma-norma sosial danhubungn antara calon penolong dengan korban” b). faktor personal merupakan karakteristik kepribadian yang menunjukkan kemungkinan munculnya prilaku prososial”

Secara umum dapat disimpulkan bahwa adanya dua faktor yang dapat memepengaruhi perilaku prososial yaitu factor sitsional dan faktor karakteritik si penolong. Faktor situasi yang mempengaruhi perilaku sosial adalah kehdiran orang lain, pengorbanan yang harus dikeluarkan, pengalaman dan suasana hati,kejelasan stimulus,norma-norma sosial dan hubungan calon penolong dan korban. Faktor kepribadian yang mempengarui perilaku sosial adalah self-gain, suasana hati,bersalah,distress dan rasa empati.

Pentingnya perilaku sosial anak untuk membangun perilaku dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat dimana anak itu berada. Perilaku sosial itu adalah sesuatu yang dipelajari dan bukan hanya hasil dari kematangan, jadi perkembangan sosial seorang anak diperoleh dari faktor kesempatan belajar

Dari faktor-faktor yang diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor dari aspek perilaku sosial itu haruslah diperhatikan sehingga perkembangan dapat dipantau secara intensif sbagaimana yang telah diuraikan dari aspek sosial diatas yakni berbagi adalah memberi kesempatan dan perhatian kepad orang lain untuk mencurahkan keinginan dan isi hatinya sedangkan kerjasama yakni kesediaan melakukan aktifitas bersamaa orang lain (termasuk didalamnya) berdiskusi dan mempertimbangkan pendapat oranglain guna mencapai tujuan bersama, bekerjasama dapat juga dikatakan sebagai usaha bersama sekelompok orang demi kepentingan bersama kemudian menolong yakni melakukan tindakan yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain.

Berdasarkan Kurikulum 2010 standar pencapaian atau tingkat perkembangan perilaku sosial anak yang menjadi perhatian fokus kami adalah tercurah pada indikator perilaku sosialsebagai berikut:

1) Anak dapat bekerjasama dengan temannya, 2) Anak dapat saling membantu sesama temanya, 3) Anak mau berbagi dengan temanya, 4) Anak dapat menghibur temanya yang sedang sedih. 5) Suka menolon, 6) Berani bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana, 7) Bertanggung jawab atas tugasnya.

Dari ketujuh indikator di atas, penelit mengambil tiga indikator yang akan dilakukan dalam penelitiaan yaitu, 1) anak dapa bekerjsama dengan temannya, 2) Suka menolong, 3) Mau berbagi dengan temannya. Secara formal ketiga indikator tersebutlah yang dianggap sesuai dengan tahap-tahap peningkatan perilaku sosial anak khususnya ditaman kanak-kanak yang berkualitas dan di anggap masih sangat kurang berkembang pada anak. Dengan mempertimbangkan ranah dan aspek sosial yang diharapkan oleh lingkungan secara lebih luas ketidakmampuan anak berperilaku sosial seperti yang diharapkan oleh lingkungan akan berakibat anak terkucil dari lingkungan dan sebagai akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Pada dasarnya anak usia taman kanak-kanak memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya,ia akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan dapat diakui oleh kelompok sebayanya. Bila anak itu tidak diakui oleh kelompoknya maka ia akan mencari cara lain untuk dapat diterima dalam kelompok sebayanya.keinginan yang kuat pada anak untuk diakui menuntut sejumlah kecakapan sosial yang perlu dimilikinya.

**B.Kerangka Pikir**

Guru Taman kanak-kanak hendaklah dapat menyajikan kegiatan belajar dengan karyawisata se-profesional mungkin agar anak dapat mengembangkan perilaku sosialnya, meningkatkan wawasan dan keterampilan serta dapat memahami segala kebesaran Tuhanya dengan segala ciptaanya sehingga anak dapat memaknai hidup dengan sebaik-baiknya. Serta mau menjaga lingkungan dan dapat menghargai orang-orang disekelilingnya sebagaimana ia mau dihargai pula. Melalui karyawisata diharapkan anak mendapatkan pengalaman mengenali alam sekelilingnya dan memahami arti kebesaran Tuhan dengan segala ciptaan-nya.untuk meningkatkan sosialisasi anak dapat digunakkan metode karyawisata dengan cara memperkenalan anak pada dunia luar sekolah. Di Taman kanak-kanak ABA Malakke perilaku sosial anak masih kurang, spesifiknya pada kegiatan bekerjasama dengan teman dan juga dalam berbagi sesama teman anak masih sangat kurang. Untuk meningatkan sosialisasi anak tentang hal itu digunakanlah salah satu metode bermain yaitu dengan berkaryawisata, dengan berkaryawisata diharapkan perilaku sosial anak kepada sesama akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Anak belum dapat bekerjasama dengan teman
2. Anak tidak mau berbagi dengan teman
3. Anak tidak suka menolong

**Perilaku Sosial Anak Kurang**

1. Menetapkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai
2. Guru mempersiapkan anak dengan mengatur waktu dan tempat berkaryawisata
3. Guru memperkenalkan obyek karyawisata sehingga anak mudah mengenali obyek karyawisata
4. Guru menunjukkan suatu benda yang nyata
5. Guru membagi kelompok
6. Guru mengevaluasi anak dengan cara bertanya tentang obyek karyawisata
7. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karyawisata anak

**Metode Karyawisata**

**Perilaku Sosial anak meningkat**

1. Anak sudah dapat bekerjasama deangan teman
2. Anak mau berbagi dengan teman
3. Suka menolong

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

**C.Hipotesis Tindakan**

Berdasakan kajian pustaka dan kerangka piker diatas maka hipotesis penelitian ini adalah “Jika diterapkan metode karyawisata maka perilaku sosial pada anak di Taman Kanak-Kanak ABA Malakke akan meningkat dan berkembang lebih baik”

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**.
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kwalitatif yang bertujuan untuk mengungapkan masalah yang teliti secara menyeluruh, khususnya mengenai perilaku sosial anak menggunakan metode karyawisata.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kagiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan, yaitu mengembangkan perilaku sosial anak melalui penerapan metode karyawisata di Taman Kanak-Kanak Aba Malakke Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

1. **Fokus penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kemampuan perilaku sosial anak dan kegiatan karyawisata.

1. Karyawisata adalah kegiatan trafficking yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran guna menghilangkan kelenuhan belajar yang dialami oleh anak karna metode belajar yang monoton .

25

1. Perilaku Sosial yakni semua aktifitas anak yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan dan tanpa memperlihatkan hasil analisis dari aktifitas tersebut. Dengan demikian dapat dicermati bahwasanya perilaku sosial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan karyawisata yang mana guru sebagai pasilitator dalam kegiatan karya wisata yang kemudian anak didik memperhatikan dan menganalisa sendiri sehingga terjadilah transformasi pengetahuan dari guru keanak didik di TK ABA Malakke Kab wajo

**C. Setting dan subjek Penelitian**

**1. Setting Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di taman kanak – kanak ABA Malakke yang bertempat di desa Malakke Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo propinsi Sulawesi selatan.

Taman kanak-kanak ABA Malakke dibangun diarea yang padat penduduk. Rata-rata penduduk disekitar bekerja nominasi anak petani dan peternak dan penjual meskipun demikian rata-rata penduduk ini sadar akan pentingnya Pendidikan. Taman Kana-kanak ABA Malakke secara administrasi memiliki 3 ruang kelas, dengan tenaga pengajar 2 orang dan seorang kepala Sekolah dan anak didik secara keseluruhan berjumlah 20 anak.

Penelitian dalam hal ini memilih anak didik yanag ada di kelompok B karena pada anak didik di kelompok B masih kurang dalam peningkatan perilaku sosial melalui karyawisata.

**2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik taman Kanak-kanak ABA Malakke Kab.Wajo Sulawesi Selatan Kelas B yang terdiri dari 10 ana didik dan 1 guru

**D. Prosedur dan Desain Penelitian**

Prosedur pelaksanaan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Kelompok BTaman Kanak-Kanak ABA Malakke Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara umum desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan

Refleksi

Siklus I

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Siklus II

Refleksi

Pelaksanaan

Siklus II

Pengamatan

**Gambar 3.1 Desain PTK, Arikunto (2009 : 74)**

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada semester I pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian tindakan kelas ini dilakuan dengan 2 siklus yaitu:

1. Siklus I dilaksanaan sebanyak 2 kali Pertemuan, pada kegiatan akhir lama pembelajaran 2 x 50 menit.
2. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yakni pada kegiatan ahir dengan lama pembelajaran 2x 50 menit.

Berdasaran rencana pelaksanaan tindakan kelas yang telah ditegaskan sebelumnya, selanjutnya secara rinci rencamna tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

* 1. **Tahap Perencanaan**

Adapun hal hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi indikator perilaku sosial yang belum tercapai anak.
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perilaku sosial untuk pelaksanaan tindakan deangan menggunakan metode karyawisata.
3. Membuat format penilaian perkembangan prilaku sosial anak deangan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan perilaku sosial anak didik selama tindakan berlangsung.
4. Menyediakan alat yang diperlukan dalam beraryawisata.
   1. **Tahap Pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan matang kemudian dilaksanakan tahap pelaksanaan yaitu tahap tindakan sebagai berikut:

1) Pada saat kegiatan akhir sebelum berkaryawisata guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.

2) Menjelaskan tentang karyawisata dan langkah-langkah yang dilakukan   dalam melakuan karyawisata sebagai berikut :

1. Guru menentukan tujuan berkaryawisata difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan tema
2. Guru memperkenalkan lokasi karyawisata
3. Guru menunjukkan benda-benda nyata dari macam- macam(keaneka ragaman) ,warna. Bentuk Ciptaan Tuhan di obyek karyawisata
4. Guru mengarahkan anak untuk belajar menanam pohon
5. Guru membagi Kelompok
6. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh anak
7. Guru mengevaluasi deangan cara bertanya tentang benda-benda yang di pegang, dilihat ataupun yang didapatkan anak di obyek karyawisata.
8. Guru mengakhiri kegiatan deangan memberikan pujian kepada anak.
   1. **Tahap Observasi**

**S**elama proses berkaryawisata observasi dilakuan untuk mengamati anak yang mengalami peningkatan dan yang belum mencapai indikator perilaku sosial.

* 1. **Tahap Refleksi**

Berdasaran hasil observasi yang diperoleh pengamatan yang telah dilakukan selama tindaan berlangsung refleksi, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses karyawisata berlangsung dan mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami anak salama berlangsung kegiatan deangan berkaryawisata.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dialami anak yang belum mampu mencapai indiator peningkatan perilaku sosial anak melalui karyawisata maka dilakukan tindak lanjut pembelajaran dengan membenahi beberapa kekurangan –kekurangan selama berkaryawisata.

Hasil dari refleksi pada siklus I akan menjadi rujukan dalam penyusunan rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Dimana perilaku sosial anak didik menunjukkan terdapatnya tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan sosial atau kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat.

**E. Tekhnik Pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang lengkap maka dilakukan dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian.adapun tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

* + - * 1. Observasi.

Tekhnik observasi yang dilakukan dengan mengobservasi guru kelas B1 di taman kanak-kanak ABA Malakka kab.Wajo. dan meneliti peningkatan kemampuan anak dalam mengembangkan perilaku sosial anak.

* + - * 1. Dokumentasi

Tehnik ini dilakukan dengan mencatat suatu peristiwa dan obyek (aktifitas) yang dianggap berharga dan penting dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang terjadi yang dapat memberikan informasi data keberhasilan anak didik dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

**F. Tekhnik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

**a. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan semua gejala-gejala yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Seluruh proses analisis data akan dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Penilaian hasil belajar penelitian didasarkan pada buu pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak oleh direktorat Pendidikan anak usia dini departemen Penddikan nasional 2007 secra kwalitatif dalam table sebagai berikut.

Table 3.1 Kategori Penilaian Hasil belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Kemampuan** | **Simbol** |
| 1 | Baik | Anak didik dapat melakukan perlakuan dengn baik, cekatan secara benar dan tepat | ● |
| 2 | Cukup | Anak didik dapat melakukan perlakuan baik akan tetapi sedikit lamban secra benar | √ |
| 3 | Kurang | Anak didik tidak dapat melakukan perlakuan deangan baik lamban, kadang salah dan kurang tepat. | O |

**b. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan**

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik.

Adapun standar tingkat pencapaian perkembangan perilaku sosial anak usia 4-6 tahun yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2010 yaitu anak dapat bekerjasama dengan teman dan mau berbagi dengan teman. Berdasaranan hal tersebut diatas, maka standar pencapaian tingat perkembangan dalam penelitian ini dilakukkan egiatan karyawisata dalam mengembangkan perilaku sosial anak dan sudah dianggap berhasil apabila anak didik telah mampu atau mendapatkan kategori baik (●) dalam kegiatan berkaryawisata.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak ABA Malakke terletak + 30km dari pusat kota sengkang, bersebelahan dengan areal padat penduduk, yang nominal penduduknya berprofesi sebagai petani, pedagang, peternak, pegawai pemerintahan dan wiraswasta. Jln: Taman kanak-kanak ABA Malakke ini didirikan pada tahun 1980 dengn izin operasional No. 10 ABA 1 / VII / 1982 dengan status sekolah ini adalah swasta dan status tanah milik pribadi.

Taman kanak-kanak ABA Malakke ini dikelola oleh yayasan Aisyiyah kabupaten Wajo, dengan Kepala sekolah ibu Hj.Nurhaeda T, SPd. Taman kanak-kanak ABA Malakke kabupaten wajo ini memiliki 2 guru dan seorang kepala sekolah, sebagaimana dapat dilihat pada table berikut ini:

1. **Keadaan Guru**

**Table 4.1 Data Guru Taman Kanak-kanak ABA malakke. Tahun                     pelajaran 2012/2013.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Guru** | **Keterangan** |
| 1  2  3 | Hj.Nurhaeda T,SPd  Maryam  Maryam  34 | Kepala Sekolah (PNS)  Guru Kelompok B (PNS)  Guru Kelompok A (GTT) |

1. **Keadaan Anak Didik**

Jumlah keseluruhan anak didik di taman kanak-kanak ABA Malakke pada tahun ajaran 2012/2013 ini sebanyak 20 orang yang dibagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok A dengan jumlah anak didik 10 anak didik dan kelompok B juga 10 anak didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.1 data anak Taman Kanak-kanak ABA Malakke Kab.Wajo.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis kelamin** | **Kelompok** | | |
| B | B | A |
| Laki-laki  Perempuan | 5  5 | 4  6 | 9  11 |
| **Jumlah anak didik** | 10 | 10 | 20 |

1. **S**ara**na/Prasa**ra**na**

Sarana dan prasarana yang ada di taman kanak-kanak ABA Malakke adalah gedung.TK ABA Malakke terbagi dalam 6 ruang yakni satu (1) ruang Kepala Sekolah, 1 ruang UKS, 2 (dua) Ruang belajar, 1 ruang Dapur dan 1 ruang WC kemudian TK ABA Malakke dilengkapi dengan tempat bermain yakni : 1 buah jungkitan, 1 tangga majemuk, 1 tempat luncuran, 1 tempat ayunan (2 tempat duduk) 1 tempat roda putar. TK ABA Malakke juga memiliki alat belajar berupa : bangku yang digunakan untuk 2 orang per satu bangku, sedangkan kursi satu persatu anak. Kemudian alat belajar lainya berupa jenis-jenis balok bangunan, boneka tangan, bongkar pasang, pohon berhitung.

1. **Gambaran Peningkatan Perilaku Sosial Anak dengan Metode Karyawisata di Taman Kanak-kanak ABA Malakke Kab. Wajo Siklus I**

Penerapan metode karya wisata dalam mengembangkan perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak ABA Malakke Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali yaitu Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012 pertemuan II dilaksanakan tanggal 18 Oktober 2012. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

* + - 1. **Siklus I Pertemuan I**

Penerapan metode karya wisata dalam mengembangkan perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak ABA Malakke Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012. Adapaun Tahap-Tahap yang dilakukan adalah sebagai betikut

1. **Tahap perencanaan**

Setelah menetapkan untuk meningkatkan perilaku sosial melalui karyawisata dalam bekerjaasama dan berbagi dengan teman, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan beberapa hal yang dipeerlukan saat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.adapun hal-hal yang dilakukan guru setelah berkonsultasi pada dosen pembimbing serta rekan guru dan kepala sekolah Taman kanak-kanak tempat meneliti adalah sebagai berikut:

1. Menelaah materi penelitian yang sesuai dengan kurikulum TK ABA Malakke semester 1 dengan mengembangkan perilaku sosial anak.
2. Mengidentifikasi perilaku sosial anak yang masih perlu dikembangkan atau ditingkatkan. Di TK ABA Malakke perilaku sosial anak masih perlu ditingkatkan karena anak-anak kami masih suka bermain dan menguasai mainan sendiri dengan Egosentris dan belum memiliki sikap empati atau partisipatif dengan teman sebayanya, sehingga perilaku sosial anak ini perlu ditingkatkan.
3. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan pengembangan perilaku soSial anak. Tema RKH adalah Rekreasi dan sub Temanya adalah Tempat-tempat Rekreasi.indikator yang dipilih sesuai dengan pengembangan perilaku sosial anak Taman Kanak-kanak tentunya.
4. Meminta izin kepada fihak sekolah di TK ABA Malakke untuk mengadakan penilitian disekolah tersebut.dalam hal ini peneliti membuat surat permohonan izin penelitian yang ditanda tangni oleh Dekan untuk diperlihatkan kepada Kepala sekolah agar mendapat izin meneliti.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian bertindak sebagai observer dalam penelitian ini masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal**

Sebelum masuk ruang kelas guru mengarahkan anak berbaris dengan rapi di depan kelas dengan teratur. Kemudian mengajak anak untuk masih ke kelas lalu membuka pelajaran dengan mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar lalu menyanyikan lagu ““suka aku suka buah-buahan”. Kemudian guru mengajak anak melakukan kegiatan diluar kelas yaitu “ bergantung dan berayun di tangga majemuk”.

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memperkenalkan obyek karyawisata kepada anak agar anak mudah mengenali obyek karyawisata, lalu guru memperlihatkan suatu benda yang nyata yaitu buah-buahan mislnya mangga dan semangka. Guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema dalam kegiatan. Guru memberikan gambaran tentang buah-buahan sebagai kebutuhan manusia , lalu memberikan kesempatan anak untuk bertanya tentang bentuk, warna dan rasa buah yang dipelajari hari itu. Guru meminta anak untuk bersiap-siap menuju terpat karyawisata yakni dikebun dekat sekolah, sebelum melakuan kegiatan guru menentuakn tujuan berkaryawisata yang difokuskan pada perilaku sosial anak yakni bekerjasama membawa bahan-bahan belajar ke obyek karyawisata, bagaimana perilaku anak berbagi dengan teman, saling menolong sesame teman . Setelah itu guru membagi kelompok jalan yang diketuai 1 orang setiap kelompok. 1 kelompok terdiri atas 5 orang. Setelah itu berangkatlah ke obyek karyawisata untuk mengenal lebih dekat dan nyata tentang buah-buahan. Setelah sampai diobyek karyawisata guru memperkenalkan macam-macam buah dengan ciri-ciri dan perbedaan antara buah yang satu dengan buah yang lainya. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk lebih mengenal dan menemukan lebih banyak lagi pengetahuan tentang buah-buahan. Guru membiming anak dalam kegiatan pembelajaran. Disini indikator yang ingin dicapai adalah bagaimana anak dapat bekerjasama dengan teman, mau berbagi dan saling menolong sesame teman dalam hal membawa menggali tanah untuk menanam pohon, menyiram dan memupuk pohon yang mereka tanam. Setelah pelajaran usai guru mengamati kemampuan perilaku anak dalam kegiatan. Guru memberikan kegiatan lain kepada anak yaitu menyebutkan jenis buah-buahan berserta bentuk dan warnanya, mewarnai gambar buah-buahan.

**c) Kegiatan Istirahat.**

Pada kegiatan ini membimbing anak untuk mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, meminta anak untuk bermain bebas

1. **Kegiatan Akhir**

Pada Kegiatan ini, guru mengajak bercakap-cakap tentang mau berbagi makanan bersama teman”. Dilanjutkan dengan guru mengajak anak bernyanyi lihat “kebun ku”. Kemudian mengajak anak mengungkapkan asal mula terjadinya buah mangga, lalu berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini. Guru meminta anak untuk berdoa Pulang dan mengucapkan salam.

* + - 1. **Siklus I Pertemuan II**

Penerapan metode karya wisata dalam mengembangkan perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak ABA Malakke Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2012. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. **Tahap perencanaan**

Setelah menetapkan untuk meningkatkan perilaku sosial melalui karyawisata dalam bekerjaasama dan berbagi dengan teman, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan beberapa hal yang dipeerlukan saat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.adapun hal-hal yang dilakukan guru setelah berkonsultasi pada dosen pembimbing serta rekan guru dan kepala sekolah Taman kanak-kanak tempat meneliti adalah sebagai berikut:

1. Menelaah materi penelitian yang sesuai dengan kurikulum TK ABA Malakke semester 1 dengan mengembangkan perilaku sosial anak.
2. Mengidentifikasi perilaku sosial anak yang masih perlu dikembangkan atau ditingkatkan. Di TK ABA Malakke perilaku sosial anak masih perlu ditingkatkan karena anak-anak kami masih suka bermain dan menguasai mainan sendiri dengan Egosentris dan belum memiliki sikap empati atau partisipatif dengan teman sebayanya, sehingga perilaku sosial anak ini perlu ditingkatkan.
3. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan pengembangan perilaku soSial anak. Tema RKH adalah Rekreasi dan sub Temanya adalah Tempat-tempat Rekreasi.indikator yang dipilih sesuai dengan pengembangan perilaku sosial anak Taman Kanak-kanak tentunya.
4. Meminta izin kepada fihak sekolah di TK ABA Malakke untuk mengadakan penilitian disekolah tersebut.dalam hal ini peneliti membuat surat permohonan izin penelitian yang ditanda tangni oleh Dekan untuk diperlihatkan kepada Kepala sekolah agar mendapat izin meneliti.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian bertindak sebagai observer dalam penelitian ini masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal ini guru mengajak anak berbaris dihalaman dengan tertib dan rapi. Guru mempersilahkan anak masuk kelas dan duduk dengan rapi. Setelah itu sebelum pembelajaran dimulau guru bersama anak berdoa dan memberi salam dan menyanyikan lagu “ Tangan ini Ciptaan Tuhan” Guru memberikan kegiatan kepada anak yaitu melakukan gerakan” bergantung dan berayun”

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memperkenalkan obyek karyawisata kepada anak agar anak mudah mengenali obyek karyawisata, lalu guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema dalam kegiatan. Guru meminta anak untuk bersiap-siap menuju terpat karyawisata yakni dikebun dekat sekolah, sebelum melakukan kegiatan guru menentuan tujuan berkaryawisata yang difokuskan pada perilaku sosial anak yakni dapat bekerjasama, mau berbagi dan suka menolong sesama teman. Setelah itu guru membagi kelompok seperti halnya pada pertemuan sebelumnya yang diketuai 1 orang setiap kelompok. 1 kelompok terdiri atas 5 orang. Setelah itu berangkatlah ke obyek karyawisata untuk mengenal lebih dekat dan nyata tentang bend-benda yang ada disekitar obyek wisata. Setelah sampai diobyek karyawisata guru memperkenalkan macam-macam benda yang ada. Setelah itu berangkatlah ke obyek karyawisata untuk mengenal lebih dekat dan nyata tentang benda-benda dan hewan-hewan yang ada misalnya batu-bata, sapu, dan batang-batangan dengan ciri-ciri dan perbedaan antara benda yang satu dengan benda yang lainya. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada anak-anak dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok dan meminta tiap kelompok untuk bekerjasama mengumpulkan benda yang telah ditentukan masing-masing kelompok misal “ batubata, sapu dan batang,. Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran.. Setelah pelajaran usai guru mengamati kemampuan perilaku anak dalam kegiatan. Guru memberikan kegiatan lain kepada anak yaitu menyebutkan jenis-jenis benda yang diketahuinya dan mengukur panjang celana dan baju temannya dengan menggunakan potongan lidi dan potongan ranting.

1. **Kegiatan Istirahat**

Pada kegiatan ini guru membimbinganak mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Kemudian meminta anak bermain bebas

**d) Kegiatan Akhir**

Selanjutnya pada kegiatan akhir, adapun kegiatan pembelajaran adalah bercakap-cakap tentang “anak yang mau berbagi makanan dengan temannya”, kemudian memberikan pesan-pesan moral kepada anak dengan bahasa yang mudah dimengerti anak, lalu berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini. Setelah itu mengajak anak membaca doa dan memberi salam kemudian kemudian guru membalas salam dan mempersiapkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak

1. **Tahap Observasi**

Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat setiap peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak didik berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Dalam hal ini menyangkut perhatian dan keaktifan anak dalam mengkuti proses belajar mengajar.

Siklus I pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang sebagai berikut :

1. Hasil Observasi aktivitas mengajar guru

Guru menentukan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai pada perilaku sosial anak kamudian disesuaikan dengan tema. Dalam kategori ini guru malakukan langkah ini pada kategori kurang karena guru sama sekali tidak mampu menentukan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai pada perilaku sosial anak kemudian menyalesaikan dengan tema. Guru mengatur posisi anak sebelum pembelajaran dimulai. Guru memperkenalkan obyek karyawisata sehingga anak agar mudah mengenal obyek. Pada langkah ini berada dalam ketegori cukup karena anak-anak siap dan memahami dengan seksama, namun masih terdapat anak yang yang terlihat belum siap dan kurang memahami dengan seksama.. Guru menunujkkan cara-cara menanam kategori ini kurang karena guru tidak menunjukkan gambar kepada anak. Selanjutnya guru membagikan benih untuk ditanam kemudian guru mengevaluasi dengan cara bertanya kepada anak tentang cara-cara menanam pohon dan obyek karyawisata.pada langkah ini dalam ketegori kurang karena guru tidak memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak dalam pembelajaran.

1. Hasil Observasi aktivitas belajar anak
   1. Mampu bekerjasama dengan teman
      * + 1. Baik (•)

Dari 10 anak didik yang diteliti, terdapat 3 orang anak yang berada dalam ketegori baik, dimana mereka menunjukkan perilaku sosial yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran, anak terlihat antusias dan senang berpartisipasi dan bekerja sama dengan teman yang lainnya dengan sangat baik

* + - * 1. Cukup ( √ )

Terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori cukup dimana terlihat anak telihat lamban bekerja sama dengan teman yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran, namun anak baru bisa bekerja sama dengan teman yang lainnya setelah dibimbing ibu guru

* + - * 1. Kurang ( ο)

Terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana terlihat anak sangat sulit bekerja sama dengan teman lainnya dalam kegiatan pembelajaran, anak masih kurang focus dalam pembelajaran dan terlihat egois, anak selalu mementingkan dirinya sendiri.

* 1. Mau berbagi dengan temannya

1. Baik (•)

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana terlihat pada perilaku , anak sangat senang membagi miliknya dengan teman yang lain baik makanan dan minuman tanpa memilah-milah teman yang mana mau dibaginya

1. Cukup (√)

Terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana terlihat perilaku, anak hanya mau membagi makanannya dengan teman yang disukainya saja, dan tidak mau membaginya pada teman yang tidak disukainya

1. Kurang (ο)

Terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana terlihat perilaku, anak sama sekali tidak mau membagi miliknya meskipun dengan bimbingan ibu guru.

* 1. Mau menolong
     + - 1. Baik (•)

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini, dimana terlihat perilaku anak dalam pembelajaran, anak senang dan mau menolong temannya pada saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan baik.

* + - * 1. Cukup (√)

Terdapat 4 orang anak yang berada dalam kategori cukup dalam hal menolong temannya, anak terlihat mau menolong temannya, namun masih memilah-milah temannya yang mau ditolongnya dalam pembelajaran.

* + - * 1. Kurang (•)

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori kurang dalam hal ini, anak masih terlihat masih kurang mau menolong temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran meskipun dengan bimbingan ibu guru

Siklus I pertemuan Kedua pada hari Senin, tanggal 18 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang sebagai berikut :

1. Hasil Observasi aktivitas mengajar guru

Guru menentukan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai pada perilaku sosial anak kamudian disesuaikan dengan tema. Dalam kategori ini guru malakukan langkah ini pada kategori cukup karena mampu menentukan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai pada perilaku sosial anak kemudian menyelesaikan dengan tema. Guru mengatur posisi anak sebelum pembelajaran dimulai. Guru memperkenalkan obyek karyawisata sehingga anak agar mudah mengenal obyek. Pada langkah ini berada dalam ketegori cukup karena anak-anak siap dan memahami dengan seksama, namun masih terdapat anak yang yang terlihat belum siap dan kurang memahami dengan seksama.. Guru memperkenalkan lokasi karyawisata, dalam kategori ini kurang karena cara memperkenalkan lokasi karyawisata kurang baik sehingga anak kurang mudah mengenali obyek karyawisata. kemudian dalam hal membagi kelompok guru berada dalam kategori cukup, dimana guru mampu membagi kelompok anak didik dengan cukup baik. Guru mengevaluasi dengan cara bertanya kepada anak tentang benda-benda obyek karyawisata.pada langkah ini dalam ketegori kurang karena guru tidak memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak dalam pembelajaran.

1. Hasil Observasi aktivitas belajar anak
2. Mampu bekerjasama dengan teman
3. Baik (•)

Dari 10 anak didik yang diteliti, terdapat 5 orang anak yang berada dalam ketegori baik, dimana mereka menunjukkan perilaku sosial yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran, anak terlihat antusias dan senang berpartisipasi dan bekerja sama dengan teman yang lainnya dengan sangat baik

1. Cukup ( √ )

Terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori cukup dimana terlihat anak telihat lamban bekerja sama dengan teman yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran, namun anak baru bisa bekerja sama dengan teman yang lainnya setelah dibimbing ibu guru

1. Kurang ( ο)

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana terlihat anak sangat sulit bekerja sama dengan teman lainnya dalam kegiatan pembelajaran, anak masih kurang focus dalam pembelajaran dan terlihat egois, anak selalu mementingkan dirinya sendiri.

1. Mau berbagi dengan temannya
2. Baik (•)

Terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana terlihat pada perilaku , anak sangat senang membagi miliknya dengan teman yang lain baik makanan dan minuman tanpa memilah-milah teman yang mana mau dibaginya

1. Cukup (√)

Terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana terlihat perilaku, anak hanya mau membagi makanannya dengan teman yang disukainya saja, dan tidak mau membaginya pada teman yang tidak disukainya

1. Kurang (ο)

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana terlihat perilaku, anak sama sekali tidak mau membagi miliknya meskipun dengan bimbingan ibu guru

1. Mau menolong
2. Baik (•)

Terdapat 6 orang anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini, dimana terlihat perilaku anak dalam pembelajaran, anak senang dan mau menolong temannya pada saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan baik.

1. Cukup (√)

Terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori cukup dalam hal menolong temannya, anak terlihat mau menolong temannya, namun masih memilah-milah temannya yang mau ditolongnya dalam pembelajaran.

1. Kurang (•)

Terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori kurang dalam hal ini, anak masih terlihat masih kurang mau menolong temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran meskipun dengan bimbingan ibu guru.

1. **Tahap Refleksi Siklus I**

Dengan memperhatikan hasil kegiatan yang diberikan pada siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Penerapan metode karyawisata dapat dilaksanakan dan berjalan baik, akan tetapi guru masih perluh persiapan yang lebih baik lagi, dengan cara guru agar bisa menarik perhatian anak, serta cara guru dalam memberikan dan memperlihatkan dan menjelaskan tentang bentuk kegiatan yang akan di laksanakan serta memberikan pemahaman kepada anak yang lebih mudah dimengerti karena masih terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan karyawisata.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksaan ini guru menyajikan pembelajaran dengan metode karyawisata dengan menggunakan alat peraga sudah cukup baik, namun guru masih perlu menyajikan pembelajaran jauh lebih baik, serta masih dapat beberapa anak yang perlu bimbingan tentang bentuk kegiatan dalam hal kemampuan perilaku sosial anak karena masih ada anak didik yang belum mampu bekerja sama dalam kegiatan, mau berbagai dengan teman masih terlihat anak yang tidak mau menolong temannya dalam kegiatan pembelajaran

1. Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan pedoman obsevasi terhadap tindakan yang telah di lakukan untuk mengetahui hasil pengembangan yang dicapai oleh anak didik terhadap fokus penelitian yang telah digunakan namun masih terlihat beberapa anak yang masih berada dalam kategori kurang memahami bentuk kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan data observasi tersebut diatas menunjukkan bahwa kemampuan perilaku sosial anak dalam penerapan metode karyawisata dengan melakukan kegiatan tersebut mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, kemampuan perilaku sosial anak masih belum merata terlihat beberapa anak yang kemampuan perilaku soaialnya masih kurang dalam hal bekerja sama dengan teman, tidak mau berbagi dan masih tidak mau menolong.

Dari hasil refleksi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh karena itu harus dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

1. **Gambaran peningkatan Perilaku Sosial Anak dengan Metode karyawisata di Taman Kanak-Kanak ABA Malakke Kabupaten Wajo Siklus Siklus II**

. Pembelajaran dilaksanakan sesuai deangan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada siklus II melanjutkan materi yang sebelumnya diajarkan pada siklus I yang belum terlaksana dengan baik. Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 22 Oktober 2012 dan Pertemuan II pada hari Selasa 30 Oktober 2012.

**a. Siklus II Pertemuan I**

Penerapan metode karya wisata dalam mengembangkan perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak ABA Malakke Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2012. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tahap Perencanaan**

1. Menelaah materi penelitian yang sesuai dengan kurikulum TK ABA Malakke semester 1 dengan mengembangkan perilaku sosial anak.
2. Mengidentifikasi perilaku sosial anak yang masih perlu dikembangkan atau ditingkatkan. Di TK ABA Malakke perilaku sosial anak masih perlu ditingkatkan karena anak-anak kami masih suka bermain dan menguasai mainan sendiri dengan Egosentris dan belum memiliki sikap empati atau partisipatif dengan teman sebayanya, sehingga perilaku sosial anak ini perlu ditingkatkan.
3. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan pengembangan perilaku soSial anak. Tema RKH adalah Rekreasi dan sub Temanya adalah Tempat-tempat Rekreasi.indikator yang dipilih sesuai dengan pengembangan perilaku sosial anak Taman Kanak-kanak tentunya
4. Membuat lembar observasi kegiatan untuk masing-masing anak.

Membuat lembar observasi mengenai peningkatan perilaku sosial anak melalui metode karyawisata. Menyiapkan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung, mencatat hal-hal mungkin terlewatkan pada lembar observasi (terlampir).

1. Membuat lembar observasi terhadap guru selama pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas.

**Tahap Pelaksanaan**

1. **Kegiatan Awal**

Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas dengan mengajak anak menyanyikan lagu “lonceng berbunyi” sambil diikuti gerakan tubuh. Dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi dan membalas salam, mengucapkan doa belajar dan diselingi beberapa nyanyian anak-anak seperti “selamat pagi guru”. Setelah itu keluar ruangan menuju halaman depan kelas untuk melakukan kegiatan olahraga sederhana yaitu ‘Berjalan mundur membawa air di gelas penuh dan tidak tumpah”

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini yaitu bekerjasama dengan temanya terlebih dahulu guru menyampaian tema dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kebutuhan. Sebelum melaksanakan kegiatan itu guru menentukan tujuan berkaryawisata difokuskan pada perilaku sosial anak disesuaikan dengan tema. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu menentukan tujuan berkaryawisata. Setelah semua perlengkapan kegiatan berkaryawisata disiapkan maka guru melaksankan kegiatan yang akan diajarkan kepada anak-anak. Diawali dengan mengucapkan dan membalas salan, dilanjutkan dengan pembimbingan anak dalam mentaati peraturan dan tata tertib berkaryawisata, mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak selama dalam perjalanan menuju obyek karyawisata. Sesampainaya di obyek karyawisata guru membimbing anak agar mau berpartisipasi melaksanakan kegiatan dengan kondusif agar pembelajaran dapat dicapai sesuai dharapan dengan memberikan kegiatan sebelum melakukan kegiatan guru menentuan tujuan berkaryawisata yang difokuskan pada perilaku sosial anak yakni dapat bekerjasama, mau berbagi dan suka menolong sesama teman. Setelah itu guru mengajak anak melakukan kegiatan bekerja sama membersihkan “alat-alat kesehatan”. Setelah kegiatan karyawisata selesai guru memberikan evaluasi anak dengan cara bertanya tentang benda-benda yang diamati diobyek karyawisata di indikator ini yang ingin dicapai adalah: anak mampu bekerjasama dengan teman,. Ada beberapa anak yang sudah mampu bekerjasama dengan baik dan ada yang masih memerlukan bimbingan dalam bekerjasama dengan teman . Guru memberikan kegiatan lain kepada anak yaitu meronce dari bunga

**c) Kegiatan Istirahat**

Pada kegiatan ini guru membimbing anak untuk mencuci tangan berdoa sebelum dan sesudah makan.

**d) Kegiatan Akhir**

Sebelum pulang guru mengajak anak-anak untuk bercerita tentang “ Dokter dan pasien” dilanjutkan dengan bernyanyi lagu “Aku Anak Sehat”, lalu berdiskusi tentang kegiatan hari ini. Setelah itu mengajak anak untuk mengucapkan doa keselamatan dunia dan akhirat, doa naik kendaraan dan doa keluar ruangan, lalu memberi dan membalas salam.

**b. Siklus II Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 30 Oktober 2012. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II pertemuan II ini dilaksanakan untuk melihat apakah anak lebih meningkat lagi dalam kemampuan perilaku sosialnya melalui metode karyawisata . Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**
2. Menelaah materi penelitian yang sesuai dengan kurikulum TK ABA Malakke semester 1 dengan mengembangkan perilaku sosial anak.
3. Mengidentifikasi perilaku sosial anak yang masih perlu dikembangkan atau ditingkatkan. Di TK ABA Malakke perilaku sosial anak masih perlu ditingkatkan karena anak-anak kami masih suka bermain dan menguasai mainan sendiri dengan Egosentris dan belum memiliki sikap empati atau partisipatif dengan teman sebayanya, sehingga perilaku sosial anak ini perlu ditingkatkan.
4. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan pengembangan perilaku sosial anak. Tema RKH adalah Kebutuhanku dan sub Temanya adalah Kebersihan Lingkungan .indikator yang dipilih sesuai dengan pengembangan perilaku sosial anak Taman Kanak-kanak tentunya
5. Membuat lembar observasi kegiatan untuk masing-masing anak.

Membuat lembar observasi mengenai peningkatan perilaku sosial anak melalui metode karyawisata. Menyiapkan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung, mencatat hal-hal mungkin terlewatkan pada lembar observasi (terlampir).

1. Membuat lembar observasi terhadap guru selama pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas.
2. **Tahap Pelaksanaan**
3. **Kegiatan Awal**

Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas dengan mengajak anak menyanyikan lagu “lonceng berbunyi” sambil diikuti gerakan tubuh. Dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi dan membalas salam, mengucapkan doa belajar dan diselingi beberapa nyanyian anak-anak seperti “Jika aku berdoa”. Setelah itu keluar ruangan menuju halaman depan kelas untuk melakukan kegiatan olahraga sederhana yaitu ‘berlari sejauh 50 cm sambil melompat tanpa jatuh”

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini terlebih dahulu guru menyampaikan tema pekerjaan dan menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Sebelum melaksanakan kegiatan itu guru menentukan tujuan berkaryawisata difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu menentukan tujuan dari berkaryawisata yang difokuskan pada perilaku sosial anak yaitu berbagi dalam bergiliran dengan teman untuk bermain diobyek karyawisata, dan setelah itu menyesuaikannya dengan tema yang diajarkan yaitu “Kebutuhan”. Setelah itu guru menyiapkan kegiatan-kegiatan untuk anak. Setelah semua perlengkapan kegiatan berkaryawisata disiapkan, maka guru melaksanakan kegiatan yang akan diajaran kepada anak-anak. Terlebih dahulu guru mengucapkan salam kepada anak-anak “assalamualaikum ana-anak” dan anak-anak pun serentak menjawab “waalaium salam ibu guru,” kemudian guru memperkenalkan macam –macam tumbuhan apotik hidup yang ada didekat mereka sedang duduk belajar dengan menunjuk dan menjelaskan sedemikian rupa sehingga anak dengan mudah mengenal macam dan perbedaan tumbuhan apotik hidup yang satu dengan yang lainya. Setelah itu guru membagi kelompok yang terdiri dari lima orang anak agar anak dapat berbagi dengan teman dengan tidak berebutan saat belajar menanam apotik hidup. Guru menstimulasi dan memberikan apa yang akan dikembangkan oleh anak utamanya dengan hal-hal menyidik yang ditemukan anak disaat karyawisata berlangsung. Disini ibu guru juga harus menegur anak yang tidak memperhatikan ibu guru namun dengan suara yang pelan dan tidak membuat anak merasa terkucilkan. Ketika malakukan penelitian tentang pohon dan buah, tanaman alamiah serta alam yang hijau dengan udara yang sejuk menyehatkan bersama teman dimana anak terlatih untuk berbagi. Apabila ada teman yang kekurangan saat bibit saat menananm apotik hidup maka anak diminta untuk mau membagi bibit yang dibutuhkan. Setelah kegiatan menanam apotik hidup selesai selesai, maka guru melakukan evaluasi anak dengan cara bertanya tentang tanaman apa yang telah ditanam anak , apa pula kegunaan tanaman tersebut serta memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi bibit lagi untuk lomba menanam yang baik dan benar seperti yang diajarkan oleh guru. Di indikator ini hal yang ingin dicapai yaitu anak mampu berbagi dengan teman. Ada beberapa anak yang sudah mampu berbagi dengan baik, ada yang masih perlu bimbingan dalam berbagi dan ada yang tidak mampu berbagi dengan teman. Pada saat anak berbagi bibit tanaman apotik hidup dengan temannya, ibu guru memberikan semangat dengan tersenyum kepada anak dan guru mengacungkan jempol, serta memberikan pujian dan motivasi kepada anak agar jauh lebih bersemangat.

1. **Istirahat**

Guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan mengajaran kepada mereka untuk berbagi makanan dengan temannya, dan meminta anak untuk bermain dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk bercakao-cakap tentang “ anak yang senang bekerja bakti” dilanjutkan dengan menyanyi lagu “Kebun ku yang hijau”  memberikan pesan-pesan moral kepada anak. Sebelum pulang, guru mengajak anak mengucapkan doa keselamatan lalu memberi dan membalas salam .

**3) Tahap Observasi Siklus II**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan perilaku sosial yang dicapai oleh anak didik dan guru.

Siklus II pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang sebagai berikut :

1. Hasil Observasi aktivitas mengajar guru

Guru menentukan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai pada perilaku sosial anak kamudian disesuaikan dengan tema. Dalam kategori ini guru malakukan langkah ini pada kategori Baik karena mampu menentukan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai pada perilaku sosial anak kemudian menyelesaikan dengan tema. Guru mengatur posisi anak sebelum pembelajaran dimulai. Guru memperkenalkan obyek karyawisata sehingga anak agar mudah mengenal obyek. Pada langkah ini berada dalam ketegori cukup karena anak-anak siap dan memahami dengan seksama, namun masih terdapat anak yang yang terlihat belum siap dan kurang memahami dengan seksama.. Guru memperkenalkan lokasi karyawisata, dalam kategori ini cukup karena cara memperkenalkan lokasi karyawisata sudah cukup baik, anak terlihat mudah mengenali obyek karyawisata. kemudian dalam hal membagi kelompok guru berada dalam kategori cukup, dimana guru mampu membagi kelompok anak didik dengan cukup baik. Guru mengevaluasi dengan cara bertanya kepada anak tentang benda-benda obyek karyawisata.pada langkah ini dalam ketegori baik karena guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak dalam pembelajaran.

kepada anak.

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak
2. Mampu bekerjasama dengan teman
3. Baik (•)

Dari 10 anak didik yang diteliti, terdapat 6 orang anak yang berada dalam ketegori baik, dimana mereka menunjukkan perilaku sosial yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran, anak terlihat antusias dan senang berpartisipasi dan bekerja sama dengan teman yang lainnya dengan sangat baik

1. Cukup ( √ )

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori cukup dimana terlihat anak telihat lamban bekerja sama dengan teman yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran, namun anak baru bisa bekerja sama dengan teman yang lainnya setelah dibimbing ibu guru

1. Kurang ( ο)

Terdapat 1 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana terlihat anak sangat sulit bekerja sama dengan teman lainnya dalam kegiatan pembelajaran, anak masih kurang focus dalam pembelajaran dan terlihat egois, anak selalu mementingkan dirinya sendiri.

1. Mau berbagi dengan temannya
2. Baik (•)

Terdapat 6 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana terlihat pada perilaku , anak sangat senang membagi miliknya dengan teman yang lain baik makanan dan minuman tanpa memilah-milah teman yang mana mau dibaginya

1. Cukup (√)

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana terlihat perilaku, anak hanya mau membagi makanannya dengan teman yang disukainya saja, dan tidak mau membaginya pada teman yang tidak disukainya

1. Kurang (ο)

Terdapat 1orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana terlihat perilaku, anak sama sekali tidak mau membagi miliknya meskipun dengan bimbingan ibu guru

1. Mau menolong
2. Baik (•)

Terdapat 7 orang anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini, dimana terlihat perilaku anak dalam pembelajaran, anak senang dan mau menolong temannya pada saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan baik.

1. Cukup (√)

Terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori cukup dalam hal menolong temannya, anak terlihat mau menolong temannya, namun masih memilah-milah temannya yang mau ditolongnya dalam pembelajaran.

1. Kurang (•)

Terdapat 1 orang anak yang berada dalam kategori kurang dalam hal ini, anak masih terlihat masih kurang mau menolong temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran meskipun dengan bimbingan ibu guru.

Siklus II pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 30 oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II sebagai berikut:

1. Hasil Observasi aktivitas mengajar guru.

Guru menentukan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai pada perilaku sosial anak kamudian disesuaikan dengan tema. Dalam kategori ini guru malakukan langkah ini pada kategori baik karena mampu menentukan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai pada perilaku sosial anak kemudian menyelesaikan dengan tema. Guru mengatur posisi anak sebelum pembelajaran dimulai. Guru memperkenalkan obyek karyawisata sehingga anak agar mudah mengenal obyek. Pada langkah ini berada dalam ketegori baik karena anak-anak siap dan mudah memahami dengan seksama, dan tidak terdapat anak yang yang terlihat belum siap dan kurang memahami dengan seksama.. Guru memperkenalkan lokasi karyawisata, dalam kategori ini baik karena dalam memperkenalkan lokasi karyawisata anak terlihat mudah mengenali dan memahami obyek karyawisata. Kemudian dalam hal membagi kelompok guru berada dalam kategori Baik, dimana guru mampu membagi kelompok anak didik dengan baik. Guru mengevaluasi dengan cara bertanya kepada anak tentang benda-benda obyek karyawisata.pada langkah ini dalam ketegori baik karena guru memberikan memberikan sepenuhnya bimbingan dan motivasi kepada anak dalam pembelajaran.

1. Hasil Observasi aktivitas Kegiatan Anak.
2. Mampu bekerjasama dengan teman
3. Baik (•)

Dari 10 anak didik yang diteliti, terdapat 6 orang anak yang berada dalam ketegori baik, dimana mereka menunjukkan perilaku sosial yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran, anak terlihat antusias dan senang berpartisipasi dan bekerja sama dengan teman yang lainnya dengan sangat baik

1. Cukup ( √ )

Terdapat 4 orang anak yang berada dalam kategori cukup dimana terlihat anak telihat lamban bekerja sama dengan teman yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran, namun anak baru bisa bekerja sama dengan teman yang lainnya setelah dibimbing ibu guru

1. Kurang ( ο)

Sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang, dimana terlihat anak sangat sulit bekerja sama dengan teman lainnya dalam kegiatan pembelajaran, anak masih kurang focus dalam pembelajaran dan terlihat egois, anak selalu mementingkan dirinya sendiri.

1. Mau berbagi dengan temannya
2. Baik (•)

Terdapat 7 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana terlihat pada perilaku , anak sangat senang membagi miliknya dengan teman yang lain baik makanan dan minuman tanpa memilah-milah teman yang mana mau dibaginya

1. Cukup (√)

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori cukup, dimana terlihat perilaku, anak hanya mau membagi makanannya dengan teman yang disukainya saja, dan tidak mau membaginya pada teman yang tidak disukainya

1. Kurang (ο)

Sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang, dimana terlihat perilaku, anak sama sekali tidak mau membagi miliknya meskipun dengan bimbingan ibu guru

1. Mau menolong
2. Baik (•)

Terdapat 7 orang anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini, dimana terlihat perilaku anak dalam pembelajaran, anak senang dan mau menolong temannya pada saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan baik.

1. Cukup (√)

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori cukup dalam hal menolong temannya, anak terlihat mau menolong temannya, namun masih memilah-milah temannya yang mau ditolongnya dalam pembelajaran.

1. Kurang (•)

Sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang dalam hal ini, anak masih terlihat masih kurang mau menolong temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran meskipun dengan bimbingan ibu guru.

1. **Tahap Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dapat dinyatakan sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan pengembangan kemampuan anak sudah tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari observasi kegiatan guru yang semaksimal mungkin berusaha memperbaiki perencanaan-perencanaan yang di lakukan sebelum memulai kegiatan berkaryawisata. Hal ini dapat terlihat dari penyiapan alat peraga yang berupa gambar cara menanam apotik hidup lebih optimal karena ukurannya lebih besar dari sebelumnya. Dalam pelaksanaannyapun guru berusaha membuat keadaan saat kegiatan berkaryawisata lebih menyenangkan, selain itu guru juga sudah mampu membimbing dan memotivasi anak sepenuhnya bagi yang tidak mau ikut bergabung dengan temannya dan hal itu berhasil dilakukan oleh ibu guru agar mampu mengembangkan perilaku sosialnya khususnya melalui berkaryawisata. Ini berarti terdapat peningkatan yang signifikan dalam peningkatan perilaku social anak melalui metode karyawisata.

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan peningkatan perilaku sosial anak melalui berkaryawisata di Taman Kanak-Kanak ABA Malakke Kabupaten Wajo yang telah dilaksanakan pada dua tahapan siklus sehingga dapat diketahui berkaryawisata dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak didik berhasil karena sebagian besar anak didik masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang.

Penulis menemukan sebagian anak yang belum dapat bekerjasama dengan temannya dan tidak mau berbagi dengan temannya. Pada saat diberikan tugas untuk menanam sesama kelompoknya, anak kelihatan tidak menampakkan kerjasamanya dengan temannya dan ada pula anak hanya diam melihat temannya yang asyik bermain bersama temanya.

Hal ini kemungkinan disebabkan faktor lingkungan sekitar anak khususnya pada lingkungan rumah. Anak-anak hanya bermain di dalam rumah saja dan apabila anak bermain di luar itupun pengawasan orang tua lebih ketat. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi terhadap anak-anak dan teman sebayanya.jika hal ini dibiarkan maka perkembangan anak-anak akan terhambat dalam perilaku sosialnya.

Proses siklus pertama (I) pertemuan I maasing-masing anak diberikan tugas dengan materi yang telash diajarkan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang dibuat dan disusun meliputi tentang perilaku anak dalam bekerjasama . kemudian selanjutnya berbagi dengan teman dimana anak diajarkan untuk tidak kikir apabila ada temanya yang kekurangan baik dalam alat belajar, makanan bahkan tempat duduk

Akan tetapi pada kegiatan ini masih terdapat kekurangan dimana kekurangan itu berasal dari guru dan anak. Diantaranya guru belum berhasil menarikperhatian anak , guru belum maksimal memberian motivasi kepada anak sementara itu kekurangan yang terdapat pada anak yaitu ketika guru menjelaskan anak-anak tidak berfokus karena masih ada anak yang lain seakan mempengaruhi temanya untuk tidak memperhatikan guru sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif.

Setelah melihat hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada siklu I dapat terlihat ada sedikit peningkatan perilaku sosial anak yakni anak sudah mampu mengembangkan perilakunya dalam bekerjasama dan berbagi deangan temanya. Namun karena masih ada kekurangan yang terdapat pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II samapai pada siklus II pertemuan I dan ke II kegiatan yang dilakukan sama pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu bekerjasama dengan teman dan berbagi denmgan teman.

Berdasarkan hasil observasi pada tingkat II kegiatan guru dan perilaku sosial anak berkembangdan kekuranga-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki.guru merancang perencanaanya secara optimal yang membuahkan hasil maksimal pula.

Dengan adanya perubahan pada siklus II dapat menunjukkan bahwa peningkatan sosial anak melalui karyawisata memberian respon yang positif kerena melalui karyawisata dapat mengembangkan prilaku sosial anak. Perilaku sosial anak meningkat tiap kali menandakan keberhasilan guru dalam mengembangkan perilaku sosial anak menggunakan metode karyawisata.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

Dari siklus I dan Siklus II jika metode karyawisata dilakukan dengan baik maka pengembangan dan kemampuan anak dalam perilaku sosial akan meningkat diantaranya adalah mengetahui macam-macam benda nyata yang ada dialam semesta, menjaga kelestarian lingkungan, mengetahui makluk dan ciptaan-ciptaan Tuhan serta antusiasme anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini.dari ketiga indicator semua dapat tercapai dengan baik walau masih ada beberapa anak yang belum mencapai maksumal.

1. **SARAN**

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada guru Taman Kanak-Kanak disarankan agar dapat memberi perhatian yang besar dan sunguh-sungguh dalam upaya mengembangkan perilaku sosial anak disekolah khususnya dalam hal dapat bekerjasama dengan teman, mau berbagi dengan teman dan suka menolong
2. Kepada pihak sekolah mengembangan kemampuan perilaku sosial anak melalui pengembangan kegiatan interaksi antara anak.
3. Kepada orang tua anak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini disarankan orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak sejak dalam kandungan sampai dewasa, peran orang tua dalam peningkatan perilaku sosial anak adalah memberikan contoh yang baik kepada anak, sehingga anak akan meniru yang baik pula.
4. Kepada peneliti

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alisuf Sabri, 1999 “*Ilmu Pendidikan”* .Jakarta : Pedoman ilmu jaya

Arikunto,S, Suharjono dan Supardi,2009 “*Penelitian Tindaan Kelas”* Jakarta , Bumi Aksara.

Ali Nugraha & Yeni Rachmawati. 2008. *Metode Pengembangan Sosial-Emosional* : Universitas Terbuka.

Hildayani,Rini dkk, 2007 “*Psikology Perkemangan Anak’* Jakarta : universitas Terbuka.

Hurlock. E.B. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga

Noerhasanah. Hudainah .2009. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Moeslichatoen R, 1999. “*Metode Pengajaran di Taman Kank-Kanak*” Rineka Cipta Jakarta

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2004 “*Metode Pengajaran di Taman Kank-Kanak*” Rineka Cipta Jakarta

Muhibbin syah,2002. “*Psikologi Pendidikan deangan Pendekatan Baru*” PT.Remaja Rosdakarya Bandung.

Mahfudi Salahuddin,2001. “*Penggunaan Metode Karawisata Dalam Upaya Peningkatan Kwalitas Pendidikan*” Bina Ilmu Surabaya.

Nugraha, 2008 ‘Metode *Pengembangan Sosial Emosional’* Jakarta, Universitas Terbuka

*Pedoman Pembelajaran bidang pengembangan pembentukan Perilaku* 2010: Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No. 58 tahun 2009 “*Standar Pendidikan Anak Usia Dini* . Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementruan Pendidikan nasional”

73

Sinring, Abdullah.dkk.2012. *Pedoman Penulisan Skripsi,* Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Tadkirotun Musfiroh, 2010 “*Pengembangan kecerdasan majemuk”* Universitas Terbuka Jakarta

Yusuf, Syamsu. LN.2002*. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya